

PUDING DAUN KELOR: PRODUK INOVASI MAHASISWA KKN KOLABORATIF SEBAGAI SOLUSI GIZI UNTUK CEGAH STUNTING DI DESA KARANGREJO

**Isnaini Ainun Habibah¹, Urfial Qoror², Muhammad Teguh Baharudin³, Ahmad Fauzi⁴,
Yusita Titi Hapsari⁵,**

¹Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, ^{2,3,5}Universitas PGRI Argopuro
Jember, ⁴Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember

Email : 21025010158@student.upnjatim.ac.id¹, urfialkartini@gmail.com²,
muhammadteguhbaharudin@gmail.com³, ujinahmad001@gmail.com⁴,
yusitatitihapsari@gmail.com⁵

ABSTRAK

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang masih menjadi salah satu tantangan utama di Indonesia. Kondisi ini disebabkan oleh asupan gizi yang tidak memadai selama periode pertumbuhan anak. Untuk membantu mengatasi masalah ini, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) kolaboratif berkolaborasi dengan posyandu di Desa Karangrejo dalam mengembangkan inovasi berupa produk puding daun kelor. Daun kelor, yang dikenal kaya akan nutrisi, terutama protein, kalsium, zat besi, dan vitamin A, dipilih sebagai bahan utama untuk meningkatkan asupan gizi anak-anak yang berisiko mengalami stunting. Puding daun kelor ini tidak hanya mudah diterima oleh anak-anak karena rasanya yang lezat, tetapi juga memberikan manfaat kesehatan yang signifikan. Program ini diimplementasikan melalui pendekatan partisipatif dengan melibatkan kader posyandu Desa Karangrejo dalam mensosialisasikan manfaat dan pentingnya perbaikan gizi untuk mencegah stunting pada anak. Hasil awal menunjukkan bahwa inovasi ini diterima dengan baik oleh kader posyandu dan warga Desa Karangrejo yang berpotensi menjadi solusi jangka panjang untuk mengatasi masalah stunting. Jurnal ini bertujuan untuk menggambarkan peran penting mahasiswa KKN dalam menciptakan solusi inovatif dan berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan gizi masyarakat pedesaan dalam upaya mencegah stunting.

Kata kunci: Stunting, Puding Daun Kelor, Sosialisasi

Received: Agustus 2024

Reviewed: Agustus 2024

Published: Agustus 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

ABSTRACT

Stunting is a chronic nutritional problem that is still one of the main challenges in Indonesia. This condition is caused by a lack of nutritional intake during the child's growth period. To help overcome this problem, Kuliah Kerja Nyata (KKN) students collaborated with the posyandu in Karangrejo Village to develop an innovation in the form of a Moringa leaf pudding product. Moringa leaves, which are known to be rich in nutrients, especially protein, calcium, iron and vitamin A, were chosen as the main ingredient to increase the nutritional intake of children at risk of stunting. Apart from being easily accepted by children because it tastes delicious, Moringa leaf pudding also provides significant health benefits. This program is implemented through a participatory approach by involving Karangrejo Village posyandu cadres in socializing the benefits and importance of improving nutrition to prevent stunting in children. Initial results show that this innovation was well received by posyandu cadres and residents of Karangrejo Village and has the potential to be a long-term solution to overcome the stunting problem. This journal aims to describe the important role of KKN students in creating innovative and sustainable solutions to improve the nutritional welfare of rural communities in efforts to prevent stunting.

Keywords: *Stunting, Moringa leaf pudding, Socializing*

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu masalah gizi yang serius di Indonesia. Stunting, yang ditandai dengan tinggi badan yang lebih pendek dari standar usia, mencerminkan kekurangan gizi kronis yang dialami anak-anak dalam periode pertumbuhan penting, yaitu seribu hari pertama kehidupan. Masalah ini tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan fisik, tetapi juga perkembangan kognitif anak, yang pada akhirnya dapat berdampak pada produktivitas dan kualitas hidup di masa dewasa. Desa Karangrejo, seperti banyak desa lainnya di Indonesia, menghadapi tantangan dalam mengakses makanan bergizi yang dapat memenuhi kebutuhan gizi harian anak-anak. Salah satu solusi potensial yang dapat diadopsi adalah memanfaatkan sumber daya lokal yang kaya akan nutrisi, seperti daun kelor (*Moringa oleifera*). Daun kelor telah lama dikenal sebagai "pohon ajaib" karena kandungan nutrisinya yang tinggi, termasuk protein, kalsium, zat besi, dan vitamin A, yang esensial untuk pertumbuhan dan perkembangan anak (Nuroddin et al., 2023).

Dalam upaya mendukung pemerintah dalam mengurangi angka stunting, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kolaboratif di Desa Karangrejo menginisiasi sebuah proyek inovatif untuk mengembangkan produk makanan yang dapat diterima oleh anak-anak dan sekaligus memberikan nilai gizi tinggi. Produk yang dihasilkan adalah puding daun kelor, yang merupakan bentuk olahan dari daun kelor yang diharapkan dapat menjadi solusi alternatif

dalam pemenuhan gizi anak-anak di desa tersebut. Dengan berbagai manfaat yang dimilikinya, daun kelor telah menjadi salah satu sumber nutrisi alami yang sangat bermanfaat bagi kesehatan (Juwita et al., 2023). Menyadari potensi tersebut, Mahasiswa KKN Kolaboratif di Desa Karangrejo mengembangkan inovasi Program Makanan Tambahan (PMT) berbasis daun kelor dalam bentuk puding. Inovasi ini diharapkan dapat menjadi solusi praktis dan ekonomis bagi para ibu, khususnya yang memiliki balita, untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarga. Dengan memanfaatkan hasil alam yang tersedia di lingkungan sekitar, para ibu tidak perlu bersusah payah atau mengeluarkan biaya besar untuk membeli makanan yang mahal. Puding kelor ini diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai alternatif makanan sehat yang mudah dibuat dan disukai anak-anak, sehingga manfaat nutrisi daun kelor dapat dirasakan secara langsung oleh seluruh keluarga.

Proyek ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan solusi gizi yang tepat, tetapi juga berupaya melibatkan kader-kader posyandu dan masyarakat setempat dalam setiap tahapan pelaksanaannya. Mulai dari edukasi tentang pentingnya gizi, para kader dan warga diberikan pemahaman mendalam mengenai manfaat daun kelor serta cara mengolahnya menjadi makanan bergizi seperti puding. Dengan keterlibatan aktif para kader posyandu dan masyarakat, proyek ini diharapkan dapat membangun kesadaran kolektif dan menciptakan kemandirian dalam meningkatkan asupan gizi di tingkat keluarga. Partisipasi masyarakat dalam proses ini juga memastikan bahwa solusi yang dihasilkan tidak hanya relevan, tetapi juga berkelanjutan, karena didukung oleh pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh selama kegiatan berlangsung.

Pendekatan kolaboratif ini diharapkan dapat memastikan keberlanjutan program serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi seimbang dalam upaya pencegahan stunting. Penelitian ini berfokus pada pengembangan dan implementasi puding daun kelor sebagai produk inovasi gizi yang ditujukan untuk anak-anak di Desa Karangrejo. Dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk kader posyandu, ibu-ibu rumah tangga, dan anak balita, proyek ini diharapkan tidak hanya menjadi solusi jangka pendek, tetapi juga dapat diterapkan secara berkelanjutan. Keberhasilan program ini juga berpotensi menjadi model yang dapat diadopsi oleh desa-desa lain yang menghadapi masalah serupa, sehingga manfaat dari inovasi ini dapat dirasakan lebih luas dalam upaya menanggulangi stunting di tingkat nasional.

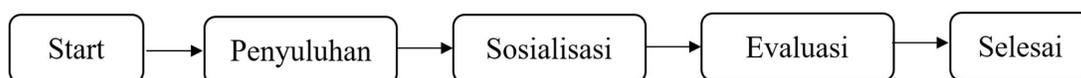
2. METODE

Kegiatan penyuluhan stunting yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN Kolaboratif yang berada di Desa Karangrejo, kecamatan Gumukmas pada tanggal 8 Agustus 2024, yang bertempat di posyandu salak 86, rumah ibu Parman, diadakan dengan cara tatap muka langsung (luring). Peserta dari kegiatan ini adalah Ibu-Ibu yang memiliki balita di wilayah posyandu salak 86. Penyuluhan ini mencakup berbagai aspek penting, mulai dari pemberian materi mengenai bahaya stunting bagi anak-anak, hingga edukasi tentang resep dan bahan-bahan untuk pembuatan puding daun kelor (*Moringa oleifera*). Selain itu, peserta juga mendapatkan informasi mengenai manfaat dan kandungan gizi dari daun kelor, serta langkah-langkah praktis dalam pembuatan puding tersebut.

Daun kelor sendiri dikenal memiliki beragam manfaat kesehatan yang luar biasa, karena kandungan nutrisinya yang kaya. Daun ini mengandung protein, vitamin A, vitamin B2, vitamin B6, serta vitamin C, yang berperan penting dalam menjaga kesehatan secara keseluruhan. Selain itu, daun kelor juga kaya akan mineral seperti zat besi, kalsium, kalium, dan magnesium, yang sangat penting untuk berbagai fungsi tubuh. Berkat kandungan nutrisinya, daun kelor bermanfaat dalam menjaga daya tahan tubuh, melancarkan produksi ASI bagi ibu menyusui, meningkatkan kesehatan jantung, serta mengontrol kadar gula darah. Tak hanya itu, daun kelor juga memiliki sifat anti-kanker yang dapat menghambat pertumbuhan sel kanker, serta kemampuan untuk melawan berbagai penyakit yang disebabkan oleh bakteri. Produk puding daun kelor ini menggunakan beberapa bahan yang juga mengandung gizi tinggi diantaranya daun kelor, *fresh milk*, gula pasir, agar bubuk, jeli bubuk, dan garam. Adapun langkah-langkah dalam pembuatan puding daun kelor yakni.

1. Pertama menuang susu cair sebanyak 100 ml kemudian diaduk rata dengan agar-agar
2. Memanaskan susu cair diatas api kecil yang kemudian memasukkan campuran agar-agar
3. Agar-agar tersebut diaduk rata hingga mendidih
4. Memasukkan daun kelor yang sudah diblender sembari terus diaduk
5. Menuangkan cairan puding ke dalam wadah cup kecil dan dibiarkan hingga padat

Pelaksanaan upaya pencegahan stunting dilakukan dengan pemahaman mengenai dampak dan upaya yang dilakukan oleh ibu yang mempunyai balita. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini ialah sosialisasi berupa edukasi yang melibatkan beberapa pihak terkait. selain itu, sosialisasi ini dapat diterapkan oleh ibu-ibu yang mempunyai balita untuk kewaspadaan terhadap terjadinya stunting. kegiatan sosialisasi dilaksanakan di Posyandu Salak 086 Desa Karangrejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember. penyuluhan merupakan tahapan awal dalam proses pencegahan stunting sebelum nantinya menuju tahapan selanjutnya, yakni sosialisasi. tahapan sosialisasi merupakan suatu bentuk dimana penyebarluasan informasi, sebagai proses belajar yang nantinya dapat menjadi agen of changes dalam proses perubahan sosial. dalam kegiatan ini para kader posyandu Desa Karangrejo berperan penting, selain menjadi harapan desa juga menjadi panutan bagi seluruh masyarakat Desa Karangrejo. tahap terakhir yaitu evaluasi.



Gambar 1. Flowchart Sosialisasi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap awal produksi puding daun kelor ini, merujuk pada beberapa produk yang perlu dipersiapkan untuk mendapatkan referensi mengenai cara pengolahan puding daun kelor. Proses ini melibatkan analisis terhadap bahan baku, teknik produksi, dan pengemasan yang digunakan oleh produk-produk lain di pasaran. Setelah mendapatkan referensi yang memadai, dilanjutkan dengan peninjauan lokasi produksi untuk memastikan bahwa material serta sarana dan prasarana yang tersedia dapat menunjang proses produksi secara optimal. Penentuan material yang tepat serta ketersediaan fasilitas yang mendukung sangat penting untuk menjamin

kualitas produk yang dihasilkan serta efisiensi dalam proses produksi (Ridhani W.S et al., 2022). Dengan demikian, dapat memastikan bahwa puding daun kelor yang diproduksi tidak hanya bergizi dan berkualitas, tetapi juga dapat bahan-bahan yang murah dan mudah didapatkan.



Gambar 2. Produk Puding Daun Kelor

Penyuluhan merupakan kegiatan yang sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama ibu-ibu kader Posyandu, tentang manfaat daun kelor dan potensinya dalam mengatasi masalah gizi, khususnya stunting pada anak balita, ibu hamil, dan ibu menyusui. Kegiatan ini berfokus pada edukasi mengenai bagaimana daun kelor, yang kaya akan nutrisi, dapat diolah menjadi produk pangan seperti puding yang bergizi tinggi, mudah diolah, dan terjangkau. Puding daun kelor menjadi pilihan yang tepat karena selain memenuhi kebutuhan gizi penting, bahan ini juga mudah didapat dan dapat dimodifikasi dengan berbagai bahan tambahan lain untuk meningkatkan cita rasa dan nilai gizi (Syiddatul Budury et al., 2022). Dengan adanya edukasi ini, diharapkan para ibu kader Posyandu dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam memperbaiki pola gizi dan kesehatan masyarakat di Desa Karangrejo.



Gambar 3. Kegiatan Penyuluhan Produk Puding Daun Kelor

Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah penyuluhan kepada ibu-ibu posyandu tentang mengedukasi manfaat daun kelor yang dapat diolah menjadi produk makanan yang bisa dinikmati oleh anak balita, ibu hamil dan menyusui untuk memperbaiki gizi guna mencegah stunting. Kandungan gizi yang terkandung dalam daun kelor secara klinis dapat memenuhi kebutuhan nutrisi anak balita, ibu hamil dan ibu menyusui (Dewi et al., 2024). Olahan yang bisa

dibuat dari bahan dasar daun kelor salah satunya ialah puding daun kelor, olahan puding kelor bisa menjadi salah satu alternatif camilan atau makanan pendamping untuk anak balita, ibu hamil, dan ibu menyusui sebagai tambahan nutrisi untuk mencegah stunting. Selain memiliki kandungan nutrisi yang melimpah, daun kelor juga memiliki harga yang terjangkau dan mudah ditemukan dilingkungan sekitar rumah, sehingga mudah didapatkan untuk diolah. Selain itu, alasan kenapa dijadikan olahan puding karena mudah diolah dan dikreasikan dengan bahan lain, dan juga mudah untuk dikonsumsi oleh balita yang sedang dalam masa pertumbuhan. Kegiatan penyuluhan ini ditujukan kepada seluruh warga desa khususnya ibu-ibu anggota posyandu yang sedang hamil, menyusui dan juga pada balita, penyuluhan dilakukan dengan menggandeng para kader posyandu desa Karangrejo yang berperan aktif untuk mengedukasi masyarakat desa Karangrejo agar terhindar dari stunting.

Kegiatan pengabdian masyarakat sangat relevan dalam upaya penanggulangan stunting, terutama di daerah pedesaan yang sering kali memiliki keterbatasan akses terhadap informasi dan fasilitas kesehatan. Penyuluhan tentang manfaat tanaman kelor untuk pencegahan stunting telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Charisma et al., (2022), yang menekankan pentingnya edukasi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai penanggulangan stunting dan pemanfaatan sumber daya lokal untuk pemberian makanan tambahan yang bergizi. Penyuluhan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana edukasi, tetapi juga sebagai langkah strategis dalam mempercepat penurunan angka stunting di wilayah yang masih minim pengetahuan tentang kesehatan. Dengan demikian, penyuluhan ini memainkan peran penting dalam menjembatani kesenjangan pengetahuan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya di daerah yang kurang terlayani.

Tahapan evaluasi dalam pembuatan produk puding daun kelor sangat penting untuk memastikan keberhasilan dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur efektivitas produk dalam upaya pencegahan stunting dan memastikan bahwa pendekatan yang digunakan sudah tepat dan menyeluruh (Febrianti et al., 2021). Kualitas produk dapat ditinjau dari penilaian terhadap tekstur, rasa, aroma, dan penampilan puding daun kelor untuk memastikan bahwa produk memiliki kualitas yang baik dan dapat diterima oleh target konsumen. Selain itu, manfaat nutrisi dapat diukur melalui kandungan gizi dalam puding daun kelor untuk memastikan bahwa produk ini benar-benar dapat memberikan manfaat kesehatan yang diharapkan, terutama dalam memenuhi kebutuhan gizi anak-anak balita sebagai langkah pencegahan stunting.

Produk puding daun kelor juga harus disesuaikan dengan kebutuhan lokal dengan menilai sejauh mana produk puding daun kelor sesuai dengan selera dan kebutuhan masyarakat setempat. Ini meliputi adaptasi resep dan bahan baku agar lebih sesuai dengan preferensi lokal (Nurfardiansyah Bur et al., 2022). Kepuasan konsumen juga diperlukan dengan mengumpulkan umpan balik dari masyarakat, khususnya dari ibu-ibu rumah tangga dan kader posyandu, mengenai rasa, kemudahan pembuatan, dan manfaat dari puding daun kelor. Kepuasan konsumen merupakan indikator penting dalam menentukan keberhasilan program dan potensi keberlanjutan produk. Evaluasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kekuatan dan kelemahan produk puding daun kelor, serta memastikan bahwa program ini dapat diterapkan secara efektif dan berkelanjutan sebagai salah satu strategi dalam

pencegahan stunting di masyarakat. Penulis menemukan bahwa minimnya pengetahuan warga Desa Karangrejo tentang manfaat dan olahan daun kelor, khususnya bagi kesehatan balita, menjadi faktor pendorong untuk menyelenggarakan penyuluhan mengenai topik tersebut. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami pentingnya penggunaan daun kelor dalam pola makan sehari-hari untuk mendukung kesehatan balita.

4. KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan ini adalah memberikan informasi mengenai stunting dan cara pencegahannya kepada masyarakat Desa Karangrejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember. dikarenakan stunting masih menjadi salah satu tantangan utama di Indonesia dalam masa pertumbuhan anak balita. Permasalahan gizi dan nutrisi yang kurang didapatkan oleh balita yang ada di Desa Karangrejo dapat diminimalisir dengan menggunakan olahan daun kelor menjadi puding untuk menekan angka stunting serendah-rendahnya. Mahasiswa berperan membantu kader posyandu yang ada di Desa Karangrejo untuk melakukan pencegahan stunting dan pemenuhan nutrisi pada balita dan ibu hamil. Dengan pemanfaatan daun kelor sebagai program makanan tambahan (PMT) agar bisa disajikan sendiri oleh orangtua balita karena bahannya yang mudah didapat dan merupakan tanaman yang hampir selalu ada di pekarangan rumah sebagai tanaman budidaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningtiyas, R., Islami, M. F. R., Shofiyah, B., Hidayatullah, W., Arrosyiid, N. H., Zaliany, N. A. D., Wafa, A., Firmansyah, A., & Suryadinata, N. (2023). Sosialisasi Pencegahan Stunting Terhadap Remaja oleh KKN Kolaborasi 2023 Kelompok 161 di Desa Klungkung. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, 2(2), 78–82. <https://doi.org/10.56303/jppmi.v2i2.146>
- Charisma, D., Sri Maolida Uswatun Hasanah, & Nita Bonita. (2022). Sosialisasi Toga Puding Daun Kelor Sebagai Makanan Sehat Keluarga Di Kelurahan Palleko. *BAKTIMU: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 243–248. <https://doi.org/10.37874/bm.v2i2.518>
- Dewi, I. P., Yulti, A., Sitompul, D. L., Hardiani, E. P., Hafifah, N., Hanifa, R., & Fadhila Erine, Y. (2024). Pengolahan Puding Daun Kelor untuk Menurunkan Angka Stunting di Jorong Pasar Gambok Nagari Padang Laweh Selatan. 2(1), 2985–4032. <https://doi.org/10.58536/j-cose.v2i1.87>
- Febrianti, Y., Dwi Riastuti, R., Lestari, F., & Juwati, J. (2021). Pelatihan Pembuatan Puding Cokelat Lapis Daun Kelor Sebagai Hidangan Penutup (Dessert) Yang Sehat. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 1(02), 24–30. <https://doi.org/10.46772/jamu.v1i02.345>
- Juwita, R., Haryono, N. Y., Artasasta, M. A., Manggara, A. B., Hamni, S. D., Galingging, W. Y., Nikmah, H. A., & Nur, F. A. (2023). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Biologi dan Sains Inovasi Daun Kelor sebagai Bolu Kukus Puding untuk Mencegah Stunting pada Anak*. 2(1), 33–40.
- Nurfardiansyah Bur, Septiyanty Septiyanty, & Yusriani Yusriani. (2022). Program Kemitraan Masyarakat Kelompok Kader dalam Pencegahan Stunting Melalui Promosi Puding Daun Kelor Sebagai Alternatif Makanan Sehat. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 2(4), 79–89. <https://doi.org/10.55606/kreatif.v2i4.753>

- Pratiwi, I., & Srimati, M. (2020). Pengaruh Pemberian Puding Daun Kelor (*Moringa oleifera*) terhadap Produksi Air Susu Ibu (ASI) pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Cawang Jakarta Timur. *Jurnal Kesehatan Indonesia (The Indonesian Journal of Health)*, XI(1), 53–57.
- Ridhani W.S, H., Rahadita, K., Winarsih, S., Rizqy, M., Abidin, Z., Achmad, A., & Taufikurrhman, T. (2022). Pemanfaatan Ekstrak Daun Kelor Pada Produk Olahan Puding Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Pohsangit Tengah. *NeuroQuantology*, 2(5), 36683675. https://www.researchgate.net/profile/IlhamArief3/publication/361106495_Exclusive_Breastfeeding_as_an_Effort_to_Prevent_Stunting_in_Toddlers/links/629d56de6886635d5cc2f10e/Exclusive-Breastfeeding-as-an-Effort-to-Prevent-Stunting-in-Toddlers.pdf
- Syiddatul Budury, Purwanti, N., & Fitriasaki, A. (2022). EDUKASI TENTANG STUNTING DAN PEMANFAATAN PUDING DAUN KELOR DALAM MENCEGAH STUNTING. *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)*, 5(10), 3242–3249. <http://www.ifpri.org/themes/gssp/gssp.htm%0Ahttp://files/171/Cardon - 2008 - Coaching d'équipe.pdf%0Ahttp://journal.umsurabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203%0Ahttp://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/%0Ahttps://doi.org/10.1080/23322039.2017>
- Widiyanti, D. S., Fauzi, R., & Afarona, A. (2021). Penanggulangan Masalah Stunting Balita Melalui Pemberian Makanan Tambahan (Pmt) Puding Kelor Di Desa Kutogirang. *Jurnal.Unsil.Ac.Id*, 7(2), 67–70. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jps/article/view/3511>